

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia semakin aktif dalam melakukan proses naturalisasi pemain asing sepak bola untuk meningkatkan kualitas permainan dan daya saing Indonesia di kancah internasional. Naturalisasi merujuk pada proses secara hukum di mana seorang warga negara asing memperoleh kewarganegaraan dari negara lain. Dalam proses naturalisasi, individu dapat secara resmi menjadi warga negara dari negara yang berbeda dengan asalnya melalui berbagai syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dalam pasal 26 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa “Warga negara Indonesia adalah orang-orang dari bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa asing yang disahkan melalui ketentuan Undang-Undang sebagai warga negara”.

Naturalisasi memberikan kesempatan kepada individu untuk memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti warga negara asli, termasuk hak dalam memilih dan bekerja pada sektor-sektor tertentu. Meski demikian, fenomena naturalisasi menjadi salah satu faktor yang banyak diberitakan karena memunculkan kontroversial di kalangan masyarakat. Fenomena naturalisasi di Indonesia juga mendatangkan pro dan kontra akibat dampaknya yang dianggap mengurangi jatah pemain lokal di timnas (Ningsih, 2024). Kebijakan naturalisasi sering menjadi perdebatan karena dapat memicu keraguan masyarakat akan komitmen pemain naturalisasi terhadap negara Indonesia. Para pemain yang telah dinaturalisasi diharapkan bukan hanya dapat menyesuaikan diri melalui penguasaan bahasa Indonesia, melainkan juga harus dapat menjadi simbol identitas nasional (Unesa, 2024).

Di beberapa kasus, naturalisasi dianggap sebagai strategi yang banyak menuai kritik dan menjadi bahan perdebatan di kalangan publik (Lyu & Junior, 2023). Sebagian masyarakat memandang skeptis dan beranggapan bahwa ini hanyalah sebuah ‘jalan pintas’ yang dapat menghambat pengembangan bakat para pemain lokal. Walaupun kebijakan naturalisasi pemain sepak bola memberikan beberapa pengaruh positif, akan tetapi ada hal-hal yang sangat penting untuk dijaga, misalnya sangat perlu untuk memastikan bahwa kebijakan ini tidak mengabaikan pertumbuhan pemain muda

Indonesia (Annas & Hazzar, 2023). Tidak hanya itu, pembinaan para pemain muda yang telah dibangun sejak lama juga akan terganggu karena adanya proses naturalisasi tersebut (Abrar & Aneboa, 2024).

Proses naturalisasi para pemain tim nasional sepak bola Indonesia tidak terlepas dari berbagai persoalan. Permasalahan utama yang muncul karena praktik ini dan banyak menarik perhatian publik maupun media yaitu terkait dengan isu kewarganegaraan ganda atau paspor ganda, yang mana bertentangan dengan sistem kewarganegaraan tunggal yang dianut oleh negara Indonesia. Indonesia hanya menganut sistem kewarganegaraan tunggal, yang mana seseorang hanya diakui memiliki satu kewarganegaraan dan tidak diperbolehkan memiliki status kewarganegaraan ganda maupun tanpa kewarganegaraan (Cynthia, 2021). Dalam hal ini, kewarganegaraan ganda (*dual citizenship*) dapat diartikan berupa status hukum yang mengakui seseorang sebagai warga negara dari dua negara berbeda secara bersamaan. Kewarganegaraan ganda atau paspor ganda di Indonesia dapat berlaku apabila seseorang memiliki dua kewarganegaraan terbatas, khususnya bagi anak hasil dari perkawinan campuran warga negara Indonesia dan warga negara asing (Fitra, 2024). Sesuai dengan Undang-Undang No.12 Tahun 2006 tentang kewarganegaraan ganda, anak-anak dari hasil perkawinan tersebut dapat memiliki dua kewarganegaraan sampai usia 18 tahun, setelah itu mereka harus memilih kewarganegaraan mereka secara tetap (Madaniah et al., 2024).

Kemunculan isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi Timnas Indonesia didukung oleh unggahan dari mantan Duta Besar Indonesia untuk Polandia yaitu Peter Gontha yang menyatakan keresahannya terhadap kebijakan naturalisasi yang diterapkan oleh PSSI, terutama terhadap pemain-pemain kelahiran Belanda melalui sebuah unggahan di media sosial miliknya. Salah satu hal yang menimbulkan kontroversi yaitu tuduhan sejumlah pemain naturalisasi yang belum menyerahkan paspor Belanda mereka meskipun telah resmi memperoleh status sebagai warga negara Indonesia (Saputro, 2024). Pemain-pemain naturalisasi yang disebut belum mengembalikan paspor lama mereka yakni Ivar Jenner, Jordi Amat, Rafael Struick, Nathan Tjoe A On, Thom Haye, Justin Hubner, Maarten Paes, Ragnar Oratmangoen, Jay Idzes, Calvin Verdonk, Shayne Pattynama, dan disebutkan pula bahwa satu-satunya pemain yang telah mengembalikan paspor lamanya yakni Sandy Walsh (Febriansyah, 2024). Pernyataan tersebut menimbulkan banyak tanggapan dari

masyarakat karena hal ini memengaruhi persepsi publik terhadap nilai-nilai nasionalisme dan identitas nasional para pemain naturalisasi Timnas Indonesia.

Pada era dengan perkembangan informasi yang semakin cepat seperti saat ini, media massa memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik terkait isu kewarganegaraan ganda. Hal ini berdasar pada kemampuannya dalam menjangkau masyarakat luas dalam menyampaikan dan mempengaruhi sudut pandang terkait isu-isu kewarganegaraan ganda yang terjadi pada pemain naturalisasi Timnas Sepak Bola Indonesia. Melalui pembedaan suatu berita tertentu, media memiliki peranan besar dalam mengarahkan perhatian publik pada aspek tertentu dari isu tersebut sehingga dapat mempengaruhi bagaimana pandangan masyarakat terhadap isu yang dibahas (Amalia, 2020). Tindakan dan sikap seseorang dalam menghadapi suatu isu dapat dibentuk dari media massa, hal ini dapat terjadi karena media massa diyakini sebagai suatu alat yang efektif untuk memperoleh reputasi atau mendapatkan perhatian di depan publik (Aldiva et al., 2024). Media massa, khususnya berita, memiliki pengaruh besar untuk membentuk opini publik, terutama karena kemampuannya untuk memilih dan menyampaikan suatu informasi. Berita dapat memengaruhi pemahaman dan respons khalayak dengan menggunakan teknik penyajian tertentu, seperti pemilihan kata, pembedaan, dan fokus pada aspek tertentu sehingga tidak sedikit pemberitaan yang memunculkan misinformasi di masyarakat luas. Dengan memahami suatu pemberitaan dengan baik di media massa saat ini merupakan hal yang penting dalam membantu individu dalam memperoleh informasi terpercaya, menghindari penyebaran berita *hoax*, serta membantu membentuk opini yang berdasar pada sikap terinformasi (Kusuma et al., 2024).

Melalui sudut pandang yang dibuat oleh media, pemberitaan yang memunculkan kontroversi seperti ini dapat membentuk perspektif publik yang beragam terhadap isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi Timnas Sepak Bola Indonesia. Dengan begitu, media massa menjadi sarana yang berperan penting dalam mengarahkan opini masyarakat luas terhadap isu tersebut, baik yang memberikan dukungan ataupun mengkritisi kebijakan ini. Media massa merupakan saluran atau jenis komunikasi yang berguna untuk meneruskan informasi kepada khalayak luas dan heterogen sehingga suatu informasi yang disampaikan dapat diperoleh dengan serentak (Duku & Yahya, 2022a). Media dalam menjalankan perannya sering kali dipengaruhi oleh kepentingan dari pemilik media itu sendiri.

Pemilik media dapat saja memiliki tujuan dan agenda tertentu yang dapat mempengaruhi cara pihak tersebut membingkai suatu berita, termasuk bagaimana publik memahami isu kewarganegaraan ganda tersebut sehingga dapat berpotensi menciptakan hegemoni ideologi dalam masyarakat. Dampak dari kepemilikan media berpengaruh pada salah satu keputusan paling krusial dalam teori komunikasi massa, yaitu terkait publikasi atau pemberitaan. Dengan begitu, kebebasan pers memberikan dukungan kepada hak pemilik untuk memutuskan konten dari berita yang akan disampaikan (Simanjuntak & Setiawan, 2022). Media massa tidak hanya memiliki pengaruh yang signifikan bagi khalayak, melainkan juga memikul tanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang akurat dan adil.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti melihat fenomena tersebut penting dan menarik untuk diteliti karena isu kewarganegaraan ganda pada pemain timnas sepak bola Indonesia menjadi topik yang berhubungan secara langsung dengan aspek fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yakni terkait dengan status kewarganegaraan dan nasionalisme. Sebagaimana yang masyarakat Indonesia tahu bahwa di Indonesia sendiri tidak mengakui status kewarganegaraan ganda secara resmi sehingga proses naturalisasi para pemain naturalisasi diharuskan melepas kewarganegaraan lamanya secara hukum. Meski demikian, isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi masih didapatkan sehingga menimbulkan kontroversi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana dua media *online* yang dipilih membingkai isu tersebut, apa yang menjadi pembeda pemberitaan dari kedua media tersebut? dan bagaimana isu tersebut dibingkai oleh media *online*?

Dalam konteks penyebaran informasi yang semakin cepat, pemahaman yang lebih dalam mengenai cara pembingkai yang dilakukan media massa dalam menyajikan informasi memiliki pengaruh signifikan untuk membentuk persepsi publik terhadap isu kewarganegaraan ganda dan memahami dampak dari pembingkai yang dilakukan media. Analisis bingkai merupakan metode yang digunakan untuk memahami bagaimana media menyajikan atau membingkai suatu isu tertentu yang akan dapat mempengaruhi cara pandang dan perspektif publik terhadap isu tersebut (Nainggolan & Suratnoaji, 2023). Dengan begitu, peneliti ingin menelaah bagaimana dua media berita daring yaitu *Tempo.co* dan *Tribunnews.com* dalam membingkai suatu isu pemberitaan.

Peneliti memilih media *online* Tempo.co dan Tribunnews.com dengan alasan karena keduanya memiliki karakteristik media yang berbeda dalam konsep pemberitaan di Indonesia. Dalam hal ini, Tempo.co dikenal dengan media yang berorientasi pada nilai-nilai transparansi dan demokrasi dalam menyajikan sebuah berita sehingga dianggap independen dan mengedepankan prinsip pengawasan dan keseimbangan terhadap suatu isu tertentu. Oleh karena itu, media ini dianggap sebagai wadah yang memperjuangkan hak bicara bagi semua orang dan lembaga tanpa pengecualian (Yulianti, 2023). Sedangkan media Tribunnews.com dikenal dengan kepopuleran dan kecepatan dalam menyajikan sebuah berita sehingga media ini lebih mengarah pada *hard news* atau berita langsung dan sering kali mengedepankan popularitas untuk mendapatkan pembaca dengan jumlah banyak. Dapat dikatakan bahwa media tersebut menonjolkan gaya pemberitaan yang cepat, aktual, dan mudah dipahami dengan gaya yang cenderung lebih ringan dan sederhana (Luhur, 2019). Dengan begitu, peneliti ingin membandingkan kedua media *online* yang memiliki perbedaan gaya penyajian berita sehingga memungkinkan untuk menggambarkan bagaimana isu mengenai kewarganegaraan ganda dalam pemain naturalisasi pemain timnas sepak bola Indonesia dibingkai oleh media yang memiliki pendekatan berbeda. Adapun berita yang akan dijadikan objek penelitian ini yaitu “Kedubes Belanda Buka Suara Soal Kabar Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia Belum Kembalikan Paspor”, “PSSI Jawab Isu Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia Berpaspor Ganda”, “Imigrasi Sebut Semua Pemain Naturalisasi di Timnas Hanya Berpaspor Indonesia”, dan “Imigrasi Pastikan Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia Sudah Serahkan Paspor Lamanya” dari *Tempo.co* dan “Beberapa Pemain Timnas Dituding Punya Kewarganegaraan Ganda, Akmal: Harus Diterbitkan”, “Ada yang Menggembosi, PSSI Tanggapi Isu Kewarganegaraan Ganda Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia”, “Benarkah Pemain Diaspora Timnas Indonesia Punya Kewarganegaraan Ganda?”, dan “Menelusuri Dugaan Paspor Ganda Pemain Naturalisasi: Ivar Jenner Bangga Punya Kewarganegaraan Ganda” dari *Tribunnews.com*.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana media menyusun, memilih, dan menekankan elemen-elemen tertentu dalam isu kewarganegaraan ganda pada pemberitaan naturalisasi pemain timnas sepak bola Indonesia. Peneliti akan mengkaji fenomena tersebut dengan menggunakan salah satu metode analisis teks yaitu analisis bingkai model Zhongdang Pan dan Gerald M.

Kosicki (1993). Peneliti memilih model bingkai tersebut dengan alasan karena model Pan dan Kosicki menawarkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam menelaah teks berita. Pada model ini, konsep *framing* diuraikan ke dalam empat struktur, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik sehingga penelitian yang dilakukan memungkinkan analisis lebih dalam dan rinci. Hal tersebut tidak hanya melihat isi berita secara umum, melainkan juga menelaah komponen-komponen teknis dalam penulisan berita seperti susunan kalimat dalam berita, kelengkapan isi berita, alur berpikir penulisan sebuah fakta dalam berita, dan penekanan tertentu sehingga dapat membentuk cara berita dimengerti oleh pembaca. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggambarkan proses konstruksi makna pada berita secara komprehensif, sehingga pembingkai yang diciptakan oleh media mengenai isu kewarganegaraan ganda pada pemberitaan naturalisasi pemain Timnas sepak bola Indonesia dapat tergambar secara jelas dan lengkap.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini terkait pemberitaan dengan menggunakan analisis bingkai model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hopipah & Setiawan (2022) memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan karena menggunakan metodologis yang serupa yaitu analisis bingkai Pan dan Kosicki untuk menganalisis cara media dalam membingkai suatu isu pemberitaan. Penelitian ini membahas tentang analisis bingkai pemberitaan Jabar siaga satu rawan bencana alam pada media daring Detik.com dan Kompas.com. Pada penelitian terdahulu, analisis bingkai model ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kedua portal berita yang dianalisis dapat menyajikan sebuah berita penting yang akan diterima oleh masyarakat luas, khususnya Jawa Barat. Hasil dari penelitian terdahulu, kedua portal berita dapat memberitakan berdasarkan fakta atau realitas berita yang sebenarnya sehingga hal tersebut tanpa disadari dapat mempengaruhi cara berpikir khalayak (Hopipah & Setiawan, 2022).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis bingkai model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan juga dilakukan oleh Suryasucirandhan dkk (2024). Penelitian ini menganalisis tentang analisis bingkai pemberitaan film “Vina: Sebelum 7 Hari” dengan dua media berita *online* yaitu *CNNIndonesia.com* dan *DetikJabar.com*. Kedua media tersebut mengangkat isu yang serupa terkait kontroversi perilis film tersebut, namun yang membedakan yaitu terletak fokus pembingkai beritanya. Media *CNNIndonesia.com* memusatkan

perhatian pada kontroversi yang muncul, terutama bagaimana kasus ini berkembang di media sosial sehingga terkesan lebih menarik. Sedangkan media DetikJabar.com, lebih menyoroti komentar salah satu pakar perfilman terkait bagaimana seharusnya film diproduksi. Dengan begitu, walaupun inti beritanya sama-sama membahas film Vina, namun kedua media tersebut memiliki gaya penyampaian yang berbeda sehingga mencerminkan strategi masing-masing dalam menarik perhatian publik. Berdasarkan hasil penelitian ini, analisis bingkai bukan hanya tentang apa yang diberitakan, melainkan juga bagaimana sebuah isu dalam berita disajikan untuk mempengaruhi atau membangun ketertarikan tertentu pada khalayak sebagai pembaca.

Penelitian terdahulu lainnya yang menjadi referensi peneliti dalam menggunakan analisis bingkai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zixiu Liu (2022) dengan judul "*News Framing of the Euromaidan protests in the hybrid regime and the liberal democracy: Comparison of Russian and UK news Media.*" Penelitian ini melakukan pembingkai dengan membandingkan dua portal media daring yang membahas pemberitaan mengenai krisis yang terjadi di Ukraina tahun 2014 pada media Rusia dan Inggris yang menyajikan narasi berbeda terkait krisis tersebut. Dari pembingkai tersebut, maka ditemukan bahwa media Rusia mengarah pada bingkai konsekuensi ekonomi dan moralitas dalam memberitakan bentuk protes yang menggambarkan sikap politik negara tersebut terhadap negara Ukraina. Sedangkan, media Inggris lebih mengarah pada pembingkai kepentingan manusia dengan pemberitaan yang cenderung sepihak. Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Viorela Dan & Chunbo Ren (2021) dengan judul "*Understanding Variations in the Framing of People Living With HIV: A Mixed-Methods Study of Photos in Chinese News.*" Penelitian ini membahas dua media dari negara berbeda yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok dalam membingkai orang-orang dengan penyakit HIV di dua negara tersebut digambarkan dalam pemberitaan media. Hasil penelitian yang didapatkan menggambarkan bahwa media di China menggambarkan orang dengan HIV sebagai korban sehingga mencerminkan pandangan yang meluas dari masyarakat. Berbeda dengan media di Amerika Serikat yang mencerminkan kehidupan normal sebagian besar masyarakat.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Molder dkk (2022) dengan judul "*Framing the Global Youth Climate Movement: A Qualitative Content Analysis*

of Greta Thunberg's Moral, Hopeful, and Motivational Framing on Instagram.”

Penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana aktivis muda bernama Greta Thunberg menggunakan media sosial untuk membingkai isu perubahan iklim sebagai masalah moral, serta bagaimana dalam memotivasi tindakan tersebut melalui konten yang dibagikan sehingga dalam penelitian ini didapatkan temuan yang menggambarkan bahwa konten Instagram yang dibagikan oleh Greta Thunberg terkait isu tersebut terbentuk sebagai tanggung jawab moral yang dilakukan dengan berbagai cara yang berhubungan dengan daya tarik emosional yang penuh harapan dan menggunakan bingkai motivasi untuk dapat menarik perhatian khalayak di media sosial tersebut.

Secara keseluruhan, persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas dengan penelitian ini yaitu terdapat persamaan pada teknik analisis yang digunakan yaitu analisis bingkai. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada fokus isu, media daring yang dipilih, dan model analisis yang digunakan pada setiap penelitian terdahulu. Tidak hanya itu, peneliti melihat penelitian-penelitian terdahulu umumnya menggunakan analisis pembingkai untuk membahas mengenai isu-isu dengan lingkup kesehatan, film maupun sosial politik secara umum. Dalam penelitian terdahulu, peneliti melihat ada gap penelitian yang berkaitan dengan penggunaan analisis bingkai pada pemberitaan media di bidang politik yang telah dijelaskan bahwa walaupun banyak penelitian yang telah menganalisis mengenai bagaimana suatu media membingkai berbagai isu politik, akan tetapi konteks pada isu kewarganegaraan ganda masih sangat terbatas. Secara khusus, isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi Timnas Indonesia belum dikaji pada penelitian terdahulu. Hal ini berakibat pada kurangnya literatur yang membahas mengenai konteks tersebut. Dari celah yang ditemui, maka peneliti ingin mengisi melalui penelitian ini. Penelitian ini ingin menganalisis isi teks berita dari dua media *online* yaitu Tempo.co dan Tribunnews.com mengenai isu kewarganegaraan ganda dengan strategi pemberitaan yang berbeda. Tidak hanya itu, penelitian mengenai isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi belum pernah diteliti sebelumnya. Di samping itu, terdapat aspek kebaruan yang ditawarkan yaitu tidak hanya menggunakan analisis bingkai/ analisis teks, namun analisis bingkai yang peneliti lakukan diuji lagi keabsahan datanya dengan melakukan wawancara kepada informan pendukung dan informan ahli. Informan ini peneliti gunakan untuk dapat menganalisis

lebih dalam terkait fenomena kewarganegaraan ganda terhadap penggunaan *framing* yang dilakukan oleh dua media.

Penelitian ini berkontribusi untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana suatu media membingkai isu yang bersifat kontroversial, serta memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait. Adapun, tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui dan membandingkan *framing* pemberitaan, serta bagaimana kedua media daring yaitu Tempo.co dan Tribunnews.com dalam membingkai pemberitaan mengenai isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi timnas sepak bola Indonesia. Untuk memperdalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis teks berita pada dua media daring yaitu Tempo.co dan Tribunnews.com mengenai isu kewarganegaraan ganda pada periode 1 September-1 Oktober 2024.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin meneliti secara mendalam melalui judul penelitian **“Analisis Bingkai Isu Kewarganegaraan Ganda Pada Pemberitaan Naturalisasi Pemain Tim Nasional Sepak Bola Indonesia Pada Media Tempo.co dan Tribunnews.com”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan penelitian yang dapat dikaji yaitu bagaimana media Tempo.co dan Tribunnews.com membingkai pemberitaan mengenai isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi tim nasional sepak bola Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media Tempo.co dan Tribunnews.com dalam membingkai pemberitaan mengenai isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi tim nasional sepak bola Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan bagi penulis dan pembaca khususnya mahasiswa dalam lingkup komunikasi untuk menambah wawasan maupun sebagai tambahan referensi melalui kajian penerapan analisis bingkai dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai pustaka acuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pemberitaan media *online* dengan melihat bagaimana suatu berita dibingkai dalam media.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk merefleksi publik terhadap pemberitaan yang dibuat oleh media tentang isu-isu tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tambahan kepada para praktisi di bidang jurnalistik di media daring dalam menyajikan dan membingkai suatu berita. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan interpretasi kepada masyarakat dalam memahami kebijakan naturalisasi dan kewarganegaraan ganda berdasarkan prosedur dalam konteks hukum yang berlaku di Indonesia.

1.5 Waktu Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan	2024			2025							
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
Menentukan topik penelitian											
Mencari referensi penelitian											
Penyusunan Proposal											
Seminar Proposal											
Pengumpulan Data											
Pengolahan dan Analisis Data											
Sidang Skripsi											